

## **Pengembangan *Softskill* dalam Bisnis Syariah bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

**IKA YUNIA FAUZIA**

Magister Manajemen STIE Perbanas Surabaya, Indonesia  
ika.yunia@perbanas.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang pengembangan softskill dalam bisnis syariah bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), yang diawali dengan kemitraan kampus STIE Perbanas Surabaya dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat. Pengembangan tersebut terkait dengan aspek pemasaran, keuangan dan termasuk di dalamnya adalah pengembangan bisnis syariah. Pengembangan softskill pelatihan bisnis syariah ini menasar para pengusaha UMKM di kawasan Sidoarjo yang dipayungi oleh Dinas Koperasi dan UMKM Sidoarjo. Salah satu organisasi bisnis yang telah mendapatkan pelatihan softskill tentang bisnis syariah adalah Humaira Muslimah Community (HMC) yang mana mayoritas pesertanya adalah muslimah dan ibu rumah tangga yang mempunyai bisnis sesuai dengan passion masing-masing. Softskill pelatihan yang ditawarkan disini mencakup prinsip-prinsip dan etos kerja dalam bisnis syariah, larangan dalam bisnis syariah, tehnik pengambilan laba dalam bisnis syariah, manajemen pemasaran dalam bisnis syariah dan aspek zakat, infak, shadaqah dan wakaf dalam bisnis syariah.

**Kata kunci:** UMKM, ekonomi syariah, softskill, business start up.

### **Pendahuluan**

Pengembangan *softskill* seringkali dilakukan oleh banyak kalangan untuk membangun dan membentuk mental dan etos kerja para usahawan mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal tersebut seringkali dilakukan oleh beberapa institusi, khususnya departemen koperasi, UMKM dan perindustrian yang ingin membesarkan mereka yang baru berada di posisi *start up*. Pembinaan terhadap wirausahawan dan pebisnis yang tergabung dalam UMKM tersebut dikarenakan banyaknya usahawan pemula yang

masih dalam tataran coba-coba dan mereka tidak mempunyai pengetahuan ataupun *network* yang baik dalam bisnis. Sehingga ibarat ayam yang bertelur, maka telur tersebut akan cepat pecah dan sangat rentan, sehingga proses penetasan telur tersebut haruslah dijaga dengan baik. Setelah telur menetas, maka telur kecil haruslah diajari untuk hidup menjadi ayam sehingga bisa bertelur kembali. Analogi tersebut sangat cocok jika dikembalikan kepada pelaku bisnis UMKM, yang mana mereka sangat memerlukan pembinaan, pendampingan dan juga pengenalan akses terhadap pemasaran yang bisa membesarkan mereka. Sehingga nantinya mereka bisa berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan dengan cara membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar mereka.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas Surabaya yang merupakan mitra masyarakat berusaha untuk melakukan pembinaan-pembinaan kepada pelaku bisnis UMKM baik melalui pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan manajemen keuangan, manajemen koperasi, manajemen produksi dan lain sebagainya. Pembinaan tersebut telah menghasilkan output yang langsung bisa dirasakan oleh masyarakat, dengan menggerakkan dosen dan mahasiswanya, STIE Perbanas Surabaya telah memberikan *hardskill* dan juga *softskill* yang bermanfaat bagi pengembangan masing-masing pelaku usaha bisnis. Bantuan langsung yang berupa peralatan sederhana misalnya komputer untuk pendirian koperasi dan juga alat pengepres produksi untuk *packaging* suatu produk seringkali diberikan kepada para pelaku UMKM agar usaha mereka bisa maju dan bersaing di pasaran. Adapun pelatihan *softskill* diberikan agar pelaku UMKM bisa memiliki *skill* yang baik dalam usaha mereka, melalui pengenalan dan penerapan prinsip dan tata cara manajemen keuangan, pemasaran, produksi dan lain sebagainya.

Termasuk dalam pelatihan bagi pengembangan *softskill* para pelaku UMKM adalah pelatihan bisnis syariah. Pelatihan ini diharapkan bisa mencetak para usahawan yang handal, sehingga mereka bisa bersaing di kancah global. Dengan mengusung *syariah value* mereka diharapkan bisa menjadi alat untuk mensejahterakan masyarakat, setelah mereka mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Hal tersebut merupakan output yang diharapkan dari pengembangan *softskill* ini, karena yang membedakan antara bisnis syariah dan non-syariah adalah *attitude* dasarnya. Dan juga landasan yang menjadi motivasi dan niatnya.

## **Kemitraan STIE Perbanas Surabaya Dengan Pelaku Bisnis dan Perbankan**

STIE Perbanas Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (Perbanas) Jawa Timur, dan berdiri pada tahun 1970. Dengan berbagai kerja keras yang dilakukan oleh civitas akademik di dalamnya, pada Januari 2006 STIE Perbanas Surabaya telah memperoleh sertifikat ISO 9001: 2000 dan tiga tahun kemudian diperbarui dengan ISO 9001:2008 pada Maret 2009. Pada tahun 2008-2009 STIE Perbanas Surabaya mendapat tiga penghargaan dari Kopertis Wilayah VII Jawa Timur sebagai 5 besar Perguruan Tinggi Unggulan di Jawa Timur untuk kelompok non-Universitas; Penghargaan untuk Tata Kelola Manajemen Perguruan Tinggi dan; Penghargaan untuk Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. STIE Perbanas Surabaya pada tahun 2016 ini memperoleh “Anugerah Kampus Unggul Kartika” dari Kopertis Wilayah VII karena telah menjadi kampus unggul sejak tahun 2011 sampai sekarang.<sup>1</sup> Pada tahun 2013 STIE Perbanas Surabaya juga meraih anugerah Indonesia *Best University* dalam kategori *Private University*, yang diberikan oleh *Mix Marketing Communications Magazine* berdasarkan survey kepada siswa SMA di lima kota besar Jabodetabek, Bandung, Surabaya, Makasar dan Medan).<sup>2</sup>

STIE Perbanas Surabaya telah mendapatkan pengakuan nasional karena telah memperoleh berbagai macam hibah dari Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI), di antaranya Hibah *Semi-Que* (2003-2004), Hibah K3 (2007), PHK A3 (2007-2009), Hibah K1 (2008), Hibah Coop (2008-2009), PHKI (2009-2011), Hibah Program Mahasiswa Wirausaha (2009), dan Hibah Asosiasi Profesi Mahasiswa (2009). Dengan Hibah K3, STIE Perbanas Surabaya memiliki akses untuk bergabung dalam jaringan *Inherent (Indonesian Higher Education Network)* yang dikelola Dikti sehingga dapat menyelenggarakan dan terlibat dalam *video conference* dengan 283 perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Sejak tahun 2005 para staf pengajar sudah aktif dalam forum-forum internasional seperti SEAAIR (*South East Asian Association for Institutional Research*) dan ASAIHL (*Association of South East Asian Institutions of Higher Learning*). Terkait dengan kepercayaan lembaga internasional di bidang pendidikan, STIE

---

<sup>1</sup> [www.perbanas.ac.id](http://www.perbanas.ac.id). Diakses pada tanggal 13 Juni 2016 (pukul 06.00 wib)

<sup>2</sup> <http://news.okezone.com/>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2016 (pukul 06.10 wib)

Perbanas Surabaya telah memperoleh tenaga pengajar *volunteer* dari *Volunteer Service Overseas* dari Inggris (1999) dan *Australian Business Volunteer* (2008). Pada tahun 2008 STIE Perbanas Surabaya dipercaya menjadi *independent operator* (pengelola) kegiatan *International Award for Young People* (IAYP) yang secara sentral dikelola oleh *Duke of Edinburgh's Award* di Inggris yang memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang konsisten dalam melakukan kegiatan olahraga, pengabdian masyarakat, peningkatan keterampilan serta mampu beradaptasi dengan lingkungan.<sup>3</sup>

Selain itu kepercayaan juga diberikan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) untuk menyelenggarakan pelatihan kepada pihak perbankan untuk memperoleh sertifikasi manajemen risiko bank. Kepercayaan untuk menyelenggarakan pelatihan juga diberikan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Koperasi Jasa Keuangan pada 9 Juli 2009 untuk memberikan pelatihan kepada para manajer koperasi jasa keuangan di Jawa Timur untuk memperoleh sertifikasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat telah banyak dilakukan oleh para dosen STIE Perbanas Surabaya, kegiatan tersebut selalu diadakan di setiap pergantian semester beriringan dengan kegiatan penelitian. Pengabdian masyarakat disupport oleh Pusat Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (PPPM) STIE Perbanas Surabaya dan juga Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI). Salah satu contoh bentuk pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh dosen STIE Perbanas Surabaya adalah "IbM Pedagang Pasar Pucang Surabaya: Pemberdayaan Koperasi Pasar Tradisional dan Aliansi Pedagang Bagi Peningkatan Daya Saing Dengan Pasar Modern."<sup>4</sup> Terdapat dua mitra dalam kegiatan IbM ini, yaitu Koperasi Serba Usaha (KSU) Praja Tulada dan Aliansi Peguyuban Pedagang Pasar Surabaya (AP3S). Koperasi tersebut didirikan oleh para pedagang tradisional dan AP3S merupakan wadah perkumpulan para pedagang tradisional. Beberapa langkah yang dilakukan dalam pengembangan kedua mitra di atas meliputi pengembangan *softskill* dan *hardskill*. Pengembangan *softskill* yang mencakup bantuan penetapan mekanisme simpan pinjam dan

---

<sup>3</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/STIE\\_Perbanas\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/STIE_Perbanas_Surabaya) diakses pada tanggal 13 Juni 2016 (pukul 06.30 wib)

<sup>4</sup> Burhanudin, et.al, *IbM Pedagang Pasar Pucang Surabaya: Pemberdayaan Koperasi Pasar Tradisional dan Aliansi Pedagang Bagi Peningkatan Daya Saing Dengan Pasar Modern*, dalam *Laporan Hasil Penelitian Program IPTEKS Bagi Masyarakat* (Surabaya: STIE Perbanas, 2010), 1-25.

pengembangan koperasi; bantuan pembagian peran pengurus aliansi dagang, pengurus koperasi, dalam rangka meningkatkan daya saing pedagang pasar; bantuan penetapan mekanisme simpan pinjam dan pengembangan koperasi pedagang; bantuan review atas proses awal pelaksanaan kegiatan simpan pinjam koperasi pedagang; bantuan pembuatan neraca awal koperasi pedagang guna mengetahui posisi keuangan. Adapun pengembangan *hardskill* yang dilakukan oleh tim dari STIE Perbanas Surabaya mencakup bantuan non tunai berupa perangkat komputer dan perangkat lunak lainnya dari tim IBM STIE Perbanas Surabaya.<sup>5</sup> Bantuan ini dilandasi oleh keinginan sebagian besar para pedagang untuk melepaskan diri dari jeratan berbagai macam bentuk lembaga yang memberikan pinjaman dengan mengenakan bunga sebesar 40% pertahun. Dengan adanya kemitraan dari STIE Perbanas kepada para pedagang, maka *softskill* tentang pengelolaan keuangan dan koperasi bisa dilakukan secara mandiri, dan ini tentunya bisa melepaskan para pedagang dari berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

Bentuk lainya dari pengabdian kepada masyarakat adalah IBM PKK Desa Bluru Kidul Diversifikasi Olahan Kupang yang dilakukan oleh Farid, Titis dan Putri (2015). Pengabdian kepada masyarakat ini seiring dengan keinginan ketua PKK di Desa Bluru Kidul yang ingin mencanangkan program kreasi makanan dari Kupang. Hal ini diharapkan nantinya bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga mereka bisa lebih bisa diberdayakan, karena mayoritas dari penduduk desa tersebut selalu bersinggungan dengan sumber daya yang ada (kupang). Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah olahan kupang yang hanya monoton untuk beberapa jenis makanan saja, maka dari itu tim pengabdian masyarakat dari STIE Perbanas Surabaya ini berusaha untuk membantu masyarakat di Desa Bluru Kidul untuk bisa menghasilkan output yang layak jual, berupa difersifikasi olahan kupang.<sup>6</sup> Pengabdian masyarakat lainnya yang juga dilakukan oleh dosen STIE Perbanas Surabaya, yaitu menyasar mitra dari para guru SMU/SMK di Surabaya. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Almilia dan Dewi (2013) dengan judul “Guru SMU/SMK Bidang Ekonomi: Guru Melek Teknologi Informasi dan Menulis.” Bentuk IPTEKS yang ditransfer kepada mitra dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah beberapa value tantang belajar mengajar yang disampaikan kepada para guru

---

<sup>5</sup> Ibid, 7-15

<sup>6</sup> Muhammad Farid, et.al. IBM PKK Desa Bluru Kidul Diversifikasi Olahan Kupang, dalam *Laporan Akhir IBM PKK* (Surabaya: STIE Perbanas, 2015), 1-50.

SMU/SMK ekonomi. Gambaran dari beberapa materinya adalah, Perubahan pola pikir (*mindset*) tugas mengajar; Strategi pengajaran di dalam kelas; Kompetensi teknologi multimedia; Pelatihan menulis; Manfaat blog; Desain blog; Mengubah tampilan blog dan; Mampu menambahkan plugin. Adapun IPTEKS yang telah ditransfer kepada mitra (para guru) adalah, Metoda Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi (seperti: *flash*, dan *hyperlink* pada *powerpoint*); Ketrampilan menulis karya ilmiah; Metoda Pembelajaran berbasis web dengan pemanfaatan blog, karena pemanfaatan blog akan membuat siswa SMU/SMK semakin tertarik untuk mengikuti semua pembelajaran.<sup>7</sup>

Beberapa bentuk kemitraan STIE Perbanas Surabaya dengan masyarakat juga telah dilakukan oleh para mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya, melalui Program Kreativitas Mahasiswa. Di antara pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa STIE Perbanas Surarabaya adalah “Pemanfaatan dan Pengemasan Buah Kelapa Menjadi Minyak Goreng Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sukorame Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.”<sup>8</sup> Dalam kesempatan kali ini, mahasiswa STIE Perbanas Surabaya bekerjasama dengan para aparat desa tersebut untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di sana. Dengan bekerja sama dengan dosen STIE Perbanas Surabaya yang kompeten dalam bidang pemasaran dan juga bekerjasama dengan beberapa narasumber ahli dalam pembuatan minyak goreng yang berbahan kelapa.

### ***Softskill* Pelatihan Bisnis Syariah Untuk Mencetak Usahawan Muslim yang Handal**

Beberapa kajian tentang bisnis syariah telah banyak dilakukan oleh berbagai macam kalangan. Mulai akademisi bisnis syariah sampai dengan praktisi bisnis mulai menggali konsep yang ada dalam bisnis syariah. Akan tetapi sayangnya kajian tersebut hanya terbatas pada tataran konsep dan teori saja, yang disimpan dalam berbagai referensi dan diajarkan di dalam

---

<sup>7</sup> Luciana Spica Almilia dan Nurul Hasanah Uswati, Guru SMU/SMK Bidang Ekonomi: Guru Melek Teknologi Informasi dan Menulis, dalam *Usulan Program IPTEKS Bagi Masyarakat (IbM)*, (Surabaya: STIE Perbanas, 2013), 1-17.

<sup>8</sup> Minarsih, et.al., Pemanfaatan dan Pengemasan Buah Kelapa Menjadi Minyak Goreng Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sukorame Kecamatan Mojojoto Kota Kediri, dalam *Laporan Akhir Program Kreatifitas Mahasiswa* (Surabaya: STIE Perbanas, 2008), 1-20.

kampus-kampus untuk mahasiswa yang *concern* mendalami materi-materi tentang ekonomi dan bisnis Islam. Adapun untuk kalangan pegiat bisnis yang ada di lapangan, mereka belum tersentuh dengan baik oleh wawasan-wawasan tentang bisnis syariah.

Jika ditelisik lebih dalam lagi, sebenarnya ajaran dalam bisnis syariah merupakan sebuah amunisi untuk memotivasi semua kalangan agar terus bergiat dalam berwirausaha. Bisnis merupakan urat nadi dalam Islam, sehingga tidak mengherankan apabila ada sebuah hadis –yang maknanya menyatakan bahwa “*Sembilan dari sepuluh pintu rejeki adalah berbisnis*”. Pernyataan tentang pentingnya sebuah bisnis juga bisa dilihat dari adanya konsep *maqashid syariah*, di mana seseorang tidak akan bisa beragama dengan baik sebelum terjaga jiwanya, akalunya, keturunannya dan hartanya. Penjagaan semua hal tersebut hanya bisa dilakukan ketika seseorang mencapai derajat “sejahtera”. Dan hal ini bisa ditempuh dengan jalan berbisnis. Misalnya simak saja sebuah hadis<sup>9</sup> -yang maknanya- “*Dan hampir-hampir kemiskinan menjadikan –seseorang- kufur*”.

Sebenarnya ada satu trend yang menarik untuk bisa memotivasi lebih dalam para pelaku bisnis tersebut. Jika pelaku bisnis tersebut adalah muslim, maka pengembangan dari hadis tentang jargon-jargon dalam bisnis syariah akan sangat memotivasi pelaku usaha bisnis. Begitu juga kaitannya dengan sebuah teori dalam bisnis syariah, yaitu berbisnis untuk memenuhi kebutuhan pokok itu wajib, maka dengan menyatakan kewajiban berbisnis kebutuhan pokok akan berimplikasi pada adanya etos kerja yang baik. Ketika seseorang beriman dengan baik, maka tidak hanya cukup di masjid saja, karena lebih dari itu, melakukan suatu bisnis untuk men-*supply* kebutuhan pokok dalam masyarakat merupakan hal yang wajib (*fardhu kifayah*) dan merupakan bentuk keimanan seseorang kepada Tuhannya.<sup>10</sup> Beberapa teori-teori dalam bisnis syariah mayoritas berisikan tentang motivasi kerja, bekerja dengan cara yang baik, menghindari hal-hal yang merugikan diri sendiri dan rekan kerja dengan cara menghindari larangan-larangan dalam bisnis, bagaimana menekankan keberhasilan dalam bisnis, dan juga bagaimana bisa memberdayakan masyarakat lewat ajaran tentang zakat, infak, shadaqah dan

---

<sup>9</sup> Walaupun beberapa kalangan menyebutkan hadis ini dhaif, akan tetapi hadis tentang motivasi dan fadhilah tetap bisa diamalkan walaupun dhaif. Hal ini berbeda ketika berbicara tentang ibadah, maka harus mengacu kepada hadis yang shahih.

<sup>10</sup> Ika Yunia Fauzia, *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Shariah* (Jakarta: Prenada, 2014), **205**.

wakaf. Fauzia (2013) menyatakan bahwa apabila aspek-aspek positif dalam bisnis Islam bisa diimplementasikan dengan baik, maka akan bisa menimbulkan kepercayaan yang sarat dengan nilai ibadah.<sup>11</sup>

Pengembangan *soft skill* bisnis syariah yang dikembangkan oleh dosen STIE Perbanas Surabaya dalam pembinaan *skill* bisnis syariah di kalangan UMKM, meliputi bahasan-bahasan tentang prinsip-prinsip dalam bisnis syariah, yang mencakup bahasan tentang etos kerja. Bisnis syariah selalu mengacu kepada sebuah bangunan pondasi yang berkaitan dengan bangunan *tawhid*, *syariah* dan *akhlaq*. Bangunan tauhid menjadi landasan terkuat seseorang ketika mengepakkan sayapnya dalam bisnis syariah. Melalui *tawhid rububiyah*, *tauhid uluhiyyah* dan *tawhid asma'* seorang pebisnis syariah dituntut untuk memperbaiki niat masing-masing. Adapun syariah banyak mempengaruhi seorang pebisnis dari aspek hukumnya. Kata syariah di sini hanyalah dibatasi oleh hukum-hukum yang terkait dengan beberapa larangan dalam bisnis. *Maqashid* dari larangan itu sendiri adalah untuk menjauhkan manusia dari segala kerusakan dan menghindari adanya keuntungan yang diterima oleh salah satu pihak saja. Kaitannya dengan prinsip mekanisme bisnis dalam syariah selalu saja mengacu kepada satu kaidah fikih yang berbunyi "*al-Aslu fi al-Muamalah al-Ibahah Illa an Yadulla Dalilun Ala Tahrimiha*," yaitu asal dari suatu kegiatan muamalah (yang berhubungan dengan interaksi antara manusia) itu adalah boleh, kecuali ada dalil yang melarangnya. Adapun aspek *akhlak* dalam bisnis merupakan satu hal yang nampak di permukaan, maka dari itu dalam bisnis syariah, *akhlak* haruslah ditampilkan di permukaan. Agar senantiasa memberikan kesan yang baik terhadap mitra bisnisnya, dan juga bisa menghasilkan suatu kemaslahatan dan keberkahan dalam bisnis.

Untuk aspek yang kedua yaitu berbagai macam larangan dalam bisnis syariah, yang ketika larangan tersebut ditarik menjadi satu tujuan, kenapa ada larangan-larangan dalam bisnis syariah, maka akan nampak jelas bahwa larangan yang ada merupakan suatu pencegahan terhadap suatu kemungkinan yaitu terjadinya kecurangan dan kerusakan dalam suatu bisnis. Beberapa larangan dalam bisnis syariah mencakup: *pertama*: larangan *maysir* (judi), yaitu larangan atas transaksi yang mengandung tingkat spekulasi yang sangat tinggi dan tidak rasional; *kedua*, larangan *gharar*, yang merupakan larangan terjadinya transaksi yang tidak mempunyai kejelasan di beberapa pihak; *ketiga*, larangan *riba*, yaitu sebuah larangan

---

<sup>11</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Prenada, 2013), **178**.

atas transaksi yang mengandung unsur riba; *ke-empat*, larangan *mudhtar*, yaitu sebuah larangan atas transaksi yang mengandung unsur bahaya dan membahayakan orang lain; *ke-lima*, larangan *ikrah*, yaitu sebuah larangan atas transaksi yang bersifat paksaan kepada orang lain, karena bisa menghilangkan keihlasan dari salah satu pelaku transaksi; *ke-enam*, larangan *najsy*, yaitu sebuah aktifitas perekayasaan *demand* yang akan menimbulkan permintaan palsu dan merugikan calon konsumen; *ketujuh*, larangan *ghabn*, yaitu adanya satu penipuan dalam sebuah transaksi; *ke-delapan*, larangan *ghisy*, yaitu adanya suatu kecurangan dalam sebuah transaksi; *ke-sembilan*, larangan *ihtikar*, yaitu sebuah penimbunan yang dapat menyebabkan kelangkaan stok barang (*monopoly's rent seeking*); *ke-sepuluh*, larangan *tadlis*, yang berarti hampir sama dengan *ghabn*, yaitu penipuan.

Adapun materi ketiga yang termasuk dalam pengembangan *softskill* bisnis syariah bagi para wirausahawan muslim adalah tehnik pengambilan laba dalam bisnis syariah. Tehnik pengambilan laba sebenarnya ada tiga kategori: *pertama*, 5-7% pendapat Imam al-Ghazali lebih tepat untuk pebisnis yang berada di posisi distributor, agen ataupun pemasok; *kedua*, sepertiga atau lebih (pendapat Wahbah al-Zuhayli) lebih tepat untuk para pengecer ataupun para reseller yang menjual barang mereka kepada *end user*; *ketiga*, 100% (berdasarkan Hadith tentang wakalah pembelian domba yang dilakukan oleh Hakim bin Hazm dan di hadith lainnya dilakukan oleh Urwah bin Abi al-Jad al-Baruqy). Prosentase ini cocok diimplementasikan oleh mereka yang menjual barang dengan cita rasa tinggi dan diferensiasi yang berbeda dengan stok barang umumnya, ataupun mereka yang menyajikan barang dengan memasukkan unsur skill dan lain sebagainya.

Adapun materi ke-empat dalam pengembangan *softskill* dalam bisnis syariah ini adalah manajemen pemasaran syariah, yang mengusung konsep teistis (*rabbaniyah*), universal (*alamiyyah*), moderat (*wasatiyyah* dan *tawazun*), adil (*adalah*), dan beberapa konsep yang lainnya. Manajemen pemasaran dalam bisnis syariah juga harus diikuti dengan manajemen keuangan yang baik, melalui pembenahan akuntansi dan juga kerapihan faktor-faktor yang ada. Sehingga suatu bisnis akan terhindar dari kecurangan yang bisa dilakukan oleh beberapa pihak yang memungkinkan mempunyai peluang untuk melakukan kecurangan tersebut.

Adapun materi yang kelima dalam pengembangan *softskill* bisnis syariah adalah implementasi zakat, infak, shadaqah dan wakaf dalam bisnis syariah yang biasa disingkat dengan ZISWAF. Seorang pebisnis yang besar,

bertanggung jawab untuk membesarkan masyarakat sekitarnya. Melalui *amal shaleh* yang harus dikeluarkan olehnya, dengan zakat maka ia akan mencetak calon *demand* baru yang akan bisa meningkatkan pendapatannya dan juga pendapatan para pedagang lainnya. Dengan *infak* seorang pengusaha akan bisa membantu dan memberdayakan ekonomi masyarakat yang lemah. Dengan *shadaqah* seorang pengusaha bisa melayani dengan baik pelanggannya, karena sikap ramah tamah, kesabaran dalam pelayanan, bantuan-bantuan kecil terhadap pelanggan yang kekurangan merupakan ranah *shadaqah*. Begitu juga *shadaqah* bisa menjadikan lingkungan sekitar bisa lebih loyal terhadap usaha yang sedang dijalankan oleh seorang pebisnis. Dan terakhir adalah wakaf yang juga harus selalu dikeluarkan oleh seorang wirausahawan. Terlebih apabila seorang pebisnis atau wirausahawan tersebut seringkali memakai fasilitas publik dan ia sangat berkecukupan dan mempunyai dana yang lebih untuk ikut membenahi dan membangun fasilitas publik misalnya akses jalan raya dan sebagainya. Maka hal tersebut merupakan salah satu bentuk wakaf yang sangat baik dan tentunya mempunyai efek ganda yang bisa memajukan usahanya.

## **Pelatihan Bisnis Syariah di Humaira Muslimah Community**

Humaira Muslimah Community adalah sebuah organisasi yang di dalamnya berkumpul para pelaku usaha mikro dan kecil. Mereka di setiap bulannya mengadakan pertemuan yang mengagendakan berbagai macam pelatihan bisnis untuk meningkatkan *skill* anggota mereka masing-masing. Pada awalnya mereka juga ingin mengadakan pelatihan bisnis syariah, akan tetapi hal tersebut terkendala satu masalah, yaitu terbatasnya SDM pelatih bisnis syariah. Peluang ini kemudian dibaca oleh salah seorang dosen dari STIE Perbanas Surabaya, dan kemudian digagas rancangan tentang pelatihan bisnis syariah. Pelatihan ini bermuatan materi-materi dalam bisnis syariah, antara lain prinsip-prinsip bisnis syariah, larangan dalam bisnis syariah yang bermuara pada kerusakan, teknik pengambilan laba dalam bisnis syariah, manajemen pemasaran dalam bisnis syariah dan zakat, infak, *shadaqah* dan wakaf dalam bisnis syariah. Pelatihan akan langsung disertai dengan klinik

usaha bisnis untuk masing-masing materi, sehingga tujuan dari pelatihan ini bisa tercapai.<sup>12</sup>

Kaitannya dengan UMKM di Sidoarjo, ada satu komunitas ibu-ibu rumah tangga yang mayoritas adalah pelaku usaha mikro dan kecil. Mereka biasa mengadakan even bazar, pelatihan-pelatihan ketrampilan bisnis, dan lain sebagainya untuk mengembangkan sumberdaya yang ada. Organisasi dengan nama “Humaira Muslimah Community” ini juga bergabung dengan Dinas Koperasi dan UMKM yang berada di Juanda untuk mendukung segala bentuk acara yang akan dilakukan oleh mereka. Baru-baru ini mereka juga mencari berbagai macam dukungan dari berbagai pihak untuk bisa mengirim produk beberapa anggota mereka ke Malaysia, agar dipasarkan di sana.<sup>13</sup> Mereka memiliki agenda bulanan untuk mendukung program yang akan mereka jalankan. Sebagian besar dari program mereka adalah fokus pada pengembangan Usaha Mikro ataupun Kecil yang dimiliki oleh anggota mereka. Mereka memiliki latar belakang yang sama, yaitu ibu rumah tangga yang pada awalnya memiliki bisnis, dan kemudian bersinergi untuk melakukan pembelajaran. Sinergi tersebut diwujudkan dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang dilakukan di setiap pertemuan mereka, misalnya yang sudah terlaksana adalah pelatihan tehnik lukis untuk produk fashion, pelatihan sulam, dan lain sebagainya. Para anggota mereka sebagian besar berasal dari Sidoarjo, Surabaya dan juga ada sebagian kecil yang berasal dari Blitar, Kediri dan kota lainnya. Anggota mereka yang berasal dari luar kota Sidoarjo dan Surabaya juga memiliki loyalitas yang tinggi, hal ini terbukti ketika mereka mengadakan acara rutin bulanan, maka anggota dari luar kota tersebut selalu bersedia untuk datang.<sup>14</sup> Mereka yang mayoritas muslimah, memiliki latar belakang yang berbeda-beda, misalnya Bu Ayu ketua HMC adalah pemilik bisnis yang bergerak di bidang fashion merupakan lulusan S1 dari sebuah perguruan tinggi dan bersuamikan pengusaha asal India yang berdomisili di Indonesia dan sesekali pulang ke Singapura.<sup>15</sup> Wakil ketuanya, Bu Lely yang merupakan lulusan S1 Hukum merupakan istri dari pengusaha percetakan dan mempunyai bisnis di bidang

---

<sup>12</sup> Ika Yunia Fauzia, Pelatihan Bisnis Syariah Bagi Usaha Mikro dan Kecil di Humaira Muslimah Community, dalam *Usulan Hibah Internal Pengabdian Masyarakat* (Surabaya: STIE Perbanas, 2016), iv.

<sup>13</sup> Ibid, 2.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Nenny (pengurus HMC), 5 April 2016

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Lely (wakil ketua HMC), 5 April 2016

fashion.<sup>16</sup> Mereka anggota HMC adalah pelaku Usaha kecil dan Mikro akan yang rata-rata lulusan S1 dari berbagai macam bidang ilmu, akan tetapi mereka tidak mengetahui tentang bisnis syariah.<sup>17</sup>

HMC merupakan komunitas Muslimah yang berisi para pelaku usaha yang bersifat profit dan sosial, yang memiliki visi mempertemukan pelaku usaha muslimah agar bisa bersama-sama berbagi ilmu dan belajar bersama. Adapun misi dari HMC adalah mendapatkan manfaat dari pertemuan dan mendapatkan jaringan (*network*) dan pada akhirnya bisa menjadi pengusaha yang sukses dengan ilmu atau pengalaman yang di dapat dari komunitas HMC. Motto yang dijadikan pijakan dalam HMC adalah bersama, berbagi, Berjaya. Salah satu dari aturan yang diberlakukan dalam organisasi ini adalah dalam setiap pertemuan rutin bulanan, disarankan bagi para anggotanya untuk membawa produk usaha yang bisa dijual dan kartu nama untuk mempromosikan usaha mereka.<sup>18</sup>

Pelatihan bisnis syariah ini mampu mengembangkan *softskill* bagi pengembangan bisnis HMC dengan mentransfer banyak muatan-muatan syariah yang bermuara pada integritas dan kompetensi. Output yang dihasilkan adalah sebuah bentuk riil, yaitu kemajuan sebuah bisnis yang membawa kemajuan bagi masyarakat, karena materi yang terkandung dalam bisnis syariah termasuk di dalamnya adalah manajemen pemasaran dan zakat infak shadaqah dan wakaf yang sangat berkaitan dengan pengembangan kualitas hidup masyarakat. Penanaman *softskill* tentang bisnis syariah ini tidak hanya berhenti pada penambahan value bisnis bagi anggota HMC saja, karena STIE Perbanas Surabaya juga berkonsentrasi pada pengembangan *softskill* pelatihan bisnis syariah bagi pelaku UMKM lainnya. Maka dari itu langkah awal dari tahapan sosialisasi pelatihan bisnis syariah adalah pembuatan modul pelatihan bisnis syariah yang akan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat pada umumnya dan pelaku bisnis khususnya.

## Penutup

Pengembangan *softskill* bagi pelaku bisnis syariah harus selalu dikembangkan dengan baik. Melalui beberapa pelatihan-pelatihan massal yang diharapkan bisa menghasilkan output, yaitu pebisnis handal yang bisa

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Lely (wakil ketua HMC), 23 Maret 2016

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Rahayu (wakil ketua HMC), 6 April 2016

<sup>18</sup> Petunjuk Pelaksanaan Organisasi Humaira Muslimah Community.

memberdayakan masyarakat. STIE Perbanas sebagai mitra bagi masyarakat berusaha untuk mewujudkan hal tersebut, dengan cara melakukan motivasi kepada para dosennya yang mempunyai *skill* tentang bisnis syariah untuk memberikan pelatihan-pelatihan tentang bisnis syariah kepada masyarakat. Melalui program-program hibah pengabdian masyarakat baik internal maupun eksternal. Diharapkan nantinya juga akan tercipta modul tentang pelatihan bisnis syariah yang bisa dimanfaatkan oleh khayalak ramai. Sehingga masyarakat akan lebih teredukasi lagi, dan mereka bisa berbisnis dengan baik karena mempunyai *awareness* dalam berbisnis syariah yang relative tinggi. []

### Daftar Pustaka

- Almilia. Luciana Spica, dan N. H. Uswati. 2013. Guru SMU/SMK Bidang Ekonomi: Guru Melek Teknologi Informasi dan Menulis, dalam *Usulan Program IPTEKS Bagi Masyarakat (IbM)*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Burhanudin, et.al. 2010. IbM Pedagang Pasar Pucang Surabaya: Pemberdayaan Koperasi Pasar Tradisional dan Aliansi Pedagang Bagi Peningkatan Daya Saing Dengan Pasar Modern, dalam *Laporan Hasil Penelitian Program IPTEKS Bagi Masyarakat*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Farid. Muhammad. et.al. 2015. IbM PKK Desa Bluru Kidul Diversifikasi Olahan Kupang, dalam *Laporan Akhir IbM PKK*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Fauzia, Ika Yunia. 2016. Pelatihan Bisnis Syariah Bagi Usaha Mikro dan Kecil di Humaira Muslimah Community, dalam *Usulan Hibah Internal Pengabdian Masyarakat*. Surabaya: STIE Perbanas.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Shariah*. Jakarta: Prenada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Prenada.
- <http://news.okezone.com/>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2016 (pukul 06.10 wib)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/STIE\\_Perbanas\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/STIE_Perbanas_Surabaya) diakses pada tanggal 13 Juni 2016 (pukul 06.30 wib)

Minarsih, et.al., 2008. Pemanfaatan dan Pengemasan Buah Kelapa Menjadi Minyak Goreng Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, dalam *Laporan Akhir Program Kreatifitas Mahasiswa*. Surabaya: STIE Perbanas.

[www.perbanas.ac.id](http://www.perbanas.ac.id). Diakses pada tanggal 13 Juni 2016 (pukul 06.00 wib)

Wawancara dengan Ibu Nenny (pengurus HMC), 5 April 2016

Wawancara dengan Ibu Lely (wakil ketua HMC), 5 April 2016 dan 23 Maret 2016.

Wawancara dengan Ibu Rahayu (wakil ketua HMC), 6 April 2016

## Lampiran-Lampiran

Foto-Foto Pameran yang diadakan oleh Humaira Muslimah Community



### Foto-Foto Kegiatan Humaira Muslimah Community

